

**ANALISIS STRATEGI PERANG TOYOTOMI HIDEYOSHI UNTUK
MEMPERSATUKAN JEPANG DALAM NOVEL *THE SWORDLESS SAMURAI*
KARYA KITAMI MASAO**

¹⁾Dian Pramita Sugiarti ²⁾ Kadek Apriliani
STIBA Saraswati Denpasar

ABSTRACT

This article entitled “Analysis of Toyotomi Hideyoshi’s War Strategy to Unite Japan Depicted in the Novel *The Swordless Samurai* by Kitami Masao” is mainly aimed at revealing Toyotomi Hideyoshi’s war strategy to unite Japan. This research was based on some books concerning *The Swordless Samurai*’s novel. The data was collected by reading those books for obtaining information relating to the war strategy and policy used for uniting Japan. The data was analyzed by descriptive qualitative method. Two theories were used in analyzing the data, namely the theory of war strategy psychology and the theory of Hegemony. The results of the analysis shows that the war strategy of Toyotomi Hideyoshi to unite Japan in the novel *The Swordless Samurai* are approach techniques with enemies, techniques to trick enemies and improve welfare for troops of war. These three techniques Toyotomi Hideyoshi able to unite Japan with a short time.

Keywords: *Toyotomi Hideyoshi, War Strategy, Policy*

I. PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cerita zaman dulu yang pernah terjadi di dunia ini, baik sejarah kelim hingga sejarah yang terlupakan. Peristiwa sejarah banyak dijadikan objek untuk penulisan karya sastra berupa puisi, novel dan lagu. Karya sastra yang dilatarbelakangi oleh sejarah mampu membuat orang yang mendengarkan ataupun membacanya menjadi teringat akan masa lalu. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mendunia. Genre novel dapat diadaptasi dari sejarah, kehidupan pengarang sendiri bahkan berupa imajinatif. Menurut Fleishman dalam Djokosujatno (2002:14) novel sejarah merupakan genre yang penting dan banyak ditulis oleh sastrawan negara Barat. Dalam sebuah novel sejarah terdapat peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi di masa lalu yang banyak mengandung nilai kebudayaan jaman tersebut.

Pengertian strategi dikutip dari tulisan Marrus (1995) dalam Umar (2001) yang berjudul *Strategic Management in Action (2001)*, didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan pengertian Perang dikutip dari Clausewitz (dalam Hamin, 2009) merupakan sarana untuk mencapai tujuan politik, disamping perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari konflik politik yang menggunakan cara lain. Kaidah universal yang lain yang juga harus diperhatikan adalah bahwa perang haruslah didasarkan pada keputusan politis dan tujuan perang juga ditentukan oleh para pemimpin politik, bukan pemimpin militer. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisa strategi perang Toyotomi Hideyoshi untuk mempersatukan Jepang pada novel *The Swordless Samurai* karya Kitami Masao. Penelitian ini menggunakan teks novel *The Swordless Samurai* berbahasa Indonesia (terjemahan). Rincian pokok permasalahan, tujuan, dan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Beberapa pokok permasalahan yang berkaitan dengan topik yang telah dijelaskan di atas, antara lain; (1) bagaimanakah strategi perang Toyotomi Hideyoshi untuk mempersatukan Jepang?, (2) Apakah kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskan Toyotomi Hideyoshi dalam novel *The Swordless Samurai*?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa strategi perang Toyotomi Hideyoshi untuk mempersatukan Jepang dan bentuk kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskan untuk menjaga kedaulatan negara Jepang. Data yang dianalisis berupa teks novel *The Swordless Samurai* berbahasa Indonesia yang diterjemahkan

oleh Tim Clark. Selain itu, data-data yang digunakan dari buku Roger Simon yang berjudul “Gagasan-Gagasan Politik Gramsci (1999)”, Komang Tias Haptari dalam Skripsinya yang berjudul “Eksistensi Kekuasaan Toyotomi Hideyoshi dalam novel Toyotomi Hideyoshi no Keiei Juku karya Kitami Masao (2015)”. Novel *The Swordless* dipilih sebagai sumber data utama karena merupakan novel bergenre sejarah yang banyak terdapat kisah penyatuan negara Jepang.

II. MATERI DAN METODE PENELITIAN

1.1 Materi

Terdapat dua teori yang digunakan dalam pemecahan masalah. Pertama teori strategi perang psikologi (*Psychological Warfare*), menggunakan teori, cara dan metode di dalam ilmu psikologi, memanfaatkan kelemahan dan ilusi pada manusia, menggunakan cara seperti isyarat, induksi, pancingan, ancaman, propaganda, pengucilan, panduan dan lain-lain, untuk mempengaruhi dan mengubah psikologi musuh, sehingga membuat pikiran, tekad, spirit, konsep nilai, keyakinan, perasaan, motivasi dan perilaku musuh berubah sesuai dengan yang diharapkan dan cara-cara non-konvensional untuk mencapai tujuan perang (Frank 2015). Kedua, teori hegemoni menurut Gramsci (dalam Simon, 1999:19-20). Teori hegemoni menunjukkan bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni adalah suatu organisasi konsensus.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisa data. Ada dua langkah dalam pengumpulan data. Pertama, membaca novel *The Swordless Samurai* untuk menemukan strategi perang yang digunakan Toyotomi Hideyoshi dalam novel tersebut. Kemudian memilih kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskannya untuk mempersatukan Jepang yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis strategi perang psikologi yang dilakukan dengan berpedoman pada teori tentang strategi perang psikologi dan teori hegemoni. Metode analisis strategi perang psikologi dan hegemoni digunakan untuk menganalisis prosedur strategi perang yang ditempuh dalam mempersatukan Jepang dan menganalisis kebijakan-kebijakan yang dicetuskan sebagai faktor pendorong dalam mempersatukan Jepang

III. PEMBAHASAN

Ada dua jenis strategi perang yang dikaji dalam novel *The Swordless Samurai*. Oleh karena itu, bagian ini mencakup tiga butir pembicaraan, yaitu Sikap Kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi terhadap pasukan perang dan lawannya, Strategi Perang untuk mempersatukan Jepang, dan Kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskan oleh Toyotomi Hideyoshi.

a. Sikap Kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi Terhadap Pengikut dan Musuhnya

Sikap kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi terhadap pengikut dan musuh-musuhnya bergantung kepada situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sikap kepemimpinannya pada pengikutnya mengacu pada kesejahteraan yang Hideyoshi berikan terhadap pengikutnya. Seorang pemimpin adalah pemimpin yang mempraktekkan rasa kekeluargaan dan penghargaan atas kerja keras pengikutnya. Kutipan berikut menggambarkan sikap kepemimpinan ini.

”Apakah organisasi kemiliteran begitu berbeda dari keluarga?. Kurasa tidak. Pemimpin yang dicintai mempraktekkan rasa kekeluargaan. Perlakukanlah pengikutmu sebagai keluarga”. (*The Swordless Samurai*, Hal. 135)

Berdasarkan kutipan di atas, sikap kepemimpinan Hideyoshi terhadap pengikutnya memiliki kedekatan yang kuat. Karena terlahir dari keluarga miskin Hideyoshi memiliki rasa simpati atas

kerja keras pengikutnya. Gramsci (dalam Simon, 1999:19) menjelaskan bahwa hegemoni adalah suatu kelas dengan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya melalui cara kekerasan dan persuasi. Kekuasaan yang dijalankan Hideyoshi terhadap pengikutnya sebagian besar melalui persuasi, yakni pendekatan yang dicontohkan dengan memberi hadiah dan berpesta sebelum perang sebagai bentuk penghargaan yang diberikan Hideyoshi.

Sebanding dengan strategi kepemimpinannya terhadap pengikutnya, strategi kepemimpinannya untuk mengalahkan musuh-musuhnya bergantung pada permasalahan yang sedang dihadapi. Pertempuran besar yang sering Hideyoshi lalui banyak yang dimenangkannya dengan menggunakan taktik mengelabui musuh yang tidak terpikirkan oleh siapapun. Kutipan berikut memperlihatkan hal penggunaan taktik ini.

”Aku teringat beberapa kata dari Sun-Tzu, ahli strategi gemilang berkebangsaan China, yang mengatakan bahwa semua hal tentang perang pada dasarnya adalah masalah mengelabui musuh. Secepat itu juga, aku tahu apa yang harus aku lakukan”. (*The Swordless*, Hal. 81)

b. Strategi Perang Toyotomi Hideyoshi untuk Mempersatukan Jepang

Sejak awal kepemimpinannya, Toyotomi Hideyoshi ingin melanjutkan perjuangan Oda Nobunaga untuk mempersatukan Jepang. Zaman Perang telah membuat banyak rakyat menderita, sehingga Toyotomi Hideyoshi lebih gencar untuk melanjutkan keinginannya mempersatukan Jepang. Berikut adalah kutipan yang menyatakan keberhasilan Toyotomi Hideyoshi untuk mempersatukan Jepang dalam kurun waktu yang singkat setelah kematian Oda Nobunaga.

”Dalam 3 tahun setelah kematian Lord Nobunaga, aku menguasai setengah wilayah Jepang yang merupakan daerah terpadat dan juga terkaya, termasuk wilayah seluas 38.600 kilometer persegi yang belum terjamah pengaruh Lord Nobunaga. Bukti seperti apa lagi yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan berdasarkan negosiasi dan diplomasi jauh lebih baik daripada diplomasi berdasarkan ancaman dan kekuatan?”. (*The Swordless Samurai*, Hal. 126)

Toyotomi Hideyoshi merupakan pemimpin Jepang di zaman Azuchi Momoyama (1573-1603) yang berhasil mendirikan pemerintahan pusat setelah berhasil mempersatukan provinsi-provinsi di Jepang. Toyotomi Hideyoshi mengambil alih kekuasaan setelah peristiwa pembunuhan Oda Nobunaga oleh Akechi Mitsuhide. Toyotomi Hideyoshi yang menggantikan Oda Nobunaga, melanjutkan usahanya untuk menyatukan bangsa Jepang. Toyotomi Hideyoshi berhasil membangun sebuah puri (kastil) besar di Osaka pada tahun 1583 dan meletakkan dasar-dasar perkembangan kota Osaka menjadi kota metropolitan. Dalam usahanya menggalang kekuatan, Toyotomi Hideyoshi mengumpulkan kekuatan-kekuatan militer sehingga tugasnya untuk mempersatukan seluruh negeri di bawah satu kekuasaan yang terpusat dapat dikatakan berhasil seluruhnya dalam tahun 1590. (Mattulada, 1979:102).

c. Kebijakan-Kebijakan Politik yang dicetuskan Toyotomi Hideyoshi

Menurut Maclver (dalam Budiardjo, 2008:49), negara adalah asosiasi yang menyelenggarakan penertiban di dalam suatu masyarakat dalam suatu wilayah dengan berdasarkan sistem hukum yang diselenggarakan oleh suatu pemerintahan yang untuk maksud tersebut diberi kekuasaan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskan oleh Toyotomi Hideyoshi adalah untuk mempertahankan persatuan Jepang pasca penyatuan negara. Kebijakan-kebijakan tersebut nantinya akan menekan segala bentuk pemberontakan yang dapat memicu timbulnya perang. Berikut kutipan yang menyatakan tentang kebijakan-kebijakan yang dicetuskan oleh Toyotomi Hideyoshi.

”Aku memberlakukan kebijakan penyitaan senjata pada tahun 1588 untuk menguatkan persatuan nasional” (*The Swordless Samurai*, Hal. 228).

”Aku mengeluarkan perintah untuk diadakan sensus nasional dan menerapkan peraturan yang memaksa petani untuk membersihkan Ronin dari kampung mereka”. (*The Swordless Samurai*, Hal.229).

Berdasarkan kutipan di atas dan menurut Yamagawa (1990:84), pada masa pemerintahannya Hideyoshi mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu :

1. *Taikōkenchi*
 - a. Pengukuran kepemilikan tanah dan ladang serta jumlah panen yang dihasilkan.
 - b. Boleh memiliki tanah pribadi tetapi tetap membayar pajak setiap tahun kepada Toyotomi Hideyoshi melalui para daimyō.
 - c. Jika menebang pohon harus menanam pohon baru kembali.
2. *Tenkatoitsu*

Penyatuan seluruh negeri yang dicetuskan pertama kali oleh Oda Nobunaga.
3. *Katana Gari*

Yaitu perintah untuk melucuti senjata. Petani dan pendeta tidak boleh memiliki alat-alat perang dan tanggung jawab keamanan akan diserahkan kepada samurai.
4. *Heiobunri*

Kebijakan yang memisahkan antara status sosial para samurai dan petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa kebijakan-kebijakan yang dicetuskan oleh Toyotomi Hideyoshi mampu meredam situasi dan kondisi pasca perang di pemerintahan maupun masyarakat. Kekuasaan yang dimiliki oleh Toyotomi Hideyoshi dipergunakan untuk membangun Jepang menjadi negara yang aman dari segala ancaman. Anwar dan Adang (2013:343) menjelaskan bahwa kekuasaan memungkinkan kelompok-kelompok dan individu yang berkuasa mempertahankan dominasi terhadap masyarakat dan mengeksploitasinya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga strategi perang dan kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi dan kebijakan-kebijakan politik yang dicetuskannya dalam penelitian ini. Kehidupan masyarakat Jepang pada saat perang (zaman Sengoku) diawali pada terpecahnya negara Jepang. Toyotomi Hideyoshi merupakan salah satu dari 3 tokoh pemersatu Jepang (Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, Tokugawa Ieyasu) pencetus penyatuan Jepang demi menjaga kedaulatan negara. Sikap kepemimpinan yang dimilikinya membawa Jepang pada perubahan yang besar, dan taktik mengelabui musuh merupakan strategi terbaiknya. Bagi Toyotomi Hideyoshi strategi perang yang baik adalah memuliakan dan memberi penghargaan pada pengikut yang sudah bekerja sangat keras, sehingga mereka memiliki semangat juag yang tinggi. Puncak penyatuan negara Jepang terjadi pada tahun 1585 dan menjadi prestasi terbaik Toyotomi Hideyoshi yang mendapatkan posisi sebagai wakil kaisar. Demi menjaga keamanan negara dan melepaskan Jepang dari zaman peperangan, Toyotomi Hideyoshi mengeluarkan kebijakan-kebijakan politik untuk menjaga kedaulatan rakyat Jepang.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Yesmil Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

**ANALISIS STRATEGI PERANG TOYOTOMI HIDEYOSHI UNTUK MEMPERSATUKAN JEPANG DALAM NOVEL
THE SWORDLESS SAMURAI KARYA KITAMI MASAO
(Dian Pramita Sugiarti; Kadek Aprilliani)**

Haptari, Komang Tias. 2015. *Eksistensi Kekuasaan Toyotomi Hideyoshi dalam novel Toyotomi Hideyoshi no Keiei Juku karya Kitami Masao* (Skripsi).

Mattulada.1979.*Pedang dan Sempoa (Suatu Analisa Kultural “Perasaan Kepribadian” orang Jepang)*.Kyoto:Depdikbud.

Simon, Roger. 1999.*Gagasan-gagasan Politik Gramsci*.Yogyakarta:INSIS dan Pustaka Pelajar.

Umar,Husein.2001.*Strategic Management In Action*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.

Yamagawa.1990.*Ryuu Gakusei no Tame no Nihon no Rekishi*.Tokyo : Tokyo University of Foreign Studies.